

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN**

Penemuan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses hasil penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti harus bisa mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian. Peneliti akan mendeskripsikan hasil dari observasi dan wawancara:

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan**

RA Perwanida Pamekasan mulai beroperasi pada tahun 2012 tepatnya pada tanggal 31 Juli 2012 yang diprakarsai oleh Bapak H. Nurmaluddin, SE, M.Pd selaku kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. RA Perwanida Pamekasan diresmikan pada tanggal 21 September 2012 oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur yang pada saat itu yang menjabat Bapak Drs. H. Sujak. Dengan jumlah murid 22, dan jumlah guru 10 dan yang ditunjuk menjadi Kepala RA adalah Ibu Nurhasunah, S.Ag. guru MTsN Parteker.

Pada tahun pembelajaran 2013-2014 RA Perwanida memiliki 6 rombongan belajar, jumlah guru 18 ditambah satu tenaga kependidikan. Sedangkan kepala RA Perwanida Pamekasan saat itu Ibu Subhanatun S.Pd.I. Beliau menjabat Kepala RA

Perwanida Pamekasan hingga akhir tahun pembelajaran 2014-2015 karena pada bulan Juli 2015 yang bersangkutan dipindah tugaskan sebagai guru agama pada SDN PANEMPAN 1, dan beberapa bulan kemudian menjadi pengawas PAIS di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. Sementara guru yang ditunjuk sebagai pelaksana tugas (Plt.) Kepala RA Perwanida Pamekasan adalah Bapak ALIWAFI, S.Pd.I. dari Tahun Pembelajaran 2015-2016 sampai 31 maret 2018, karena beliau telah dilantik dan dikukuhkan sebagai pengawas RA kecamatan proppo, dan sejak tanggal 01 April 2018 yayasan perwanida telah mengangkat HANAWIYATUL LAILY, S.PdI sebagai kepala RA Perwanida Brawijaya Pamekasan

Alhamdulillah selama kurun waktu 5 tahun mulai Tahun Pembelajaran 2012-2013 hingga Tahun Pembelajaran 2016-2017, RA Perwanida sudah terakreditasi dengan peringkat B. Hal ini bisa terlaksana tiada lain karena kerjasama yang baik antara Pengurus Yayasan Perwanida Pamekasan, Kepala RA Perwanida Pamekasan dan semangat yang tinggi dari Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta para Wali Murid RA Perwanida Pamekasan yang tergabung dalam organisasi Persatuan Orang Tua Murid (POM). Dengan demikian aktifnya organisasi POM RA Perwanida Pamekasan merupakan motor penggerak RA Perwanida Pamekasan saat ini dan yang akan datang.

#### **b. Profil lembaga RA Perwanida**

Nama lembaga : RA PERWANIDA BRAWIJAYA  
Alamat lengkap : Jl. Brawijaya Nomor 5 Kelurahan Jungcancang, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan  
Propinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 69317  
No. Telepon : 082335376455

Nama Yayasan : PERWANIDA BRAWIJAYA

Status Sekolah : Terakreditasi B

Status Lembaga RA : Swasta

No SK Kelembagaan : RA/28.0556/2017

Tahun didirikan/beroperasi : 2012

Status Tanah : Milik Yayasan

Nama Kepala Sekolah : Hanawaiyatul Laily, S.Pd.

Masa Kerja Kepala Sekolah: 24 Tahun

Status akreditasi : Terakreditasi B

No dan SK Akreditasi : PAUD-RA/3528/0005/09/2017

Luas Bangunan : 38 m<sup>2</sup> x 20 m<sup>2</sup>

Luas tanah : 2660 m<sup>2</sup>

Telepon : 082335376455

Status kepemilikan : milik yayasan

Mulai operasi : 31 Agustus 2012

Ijin Operasional : RA / 28.0556 / 2017

Tanggal SK : 27 September 2017

Ijin Pendirian : Kd. 13.28 / 05.00/ P.00.4/ SK/ 2012

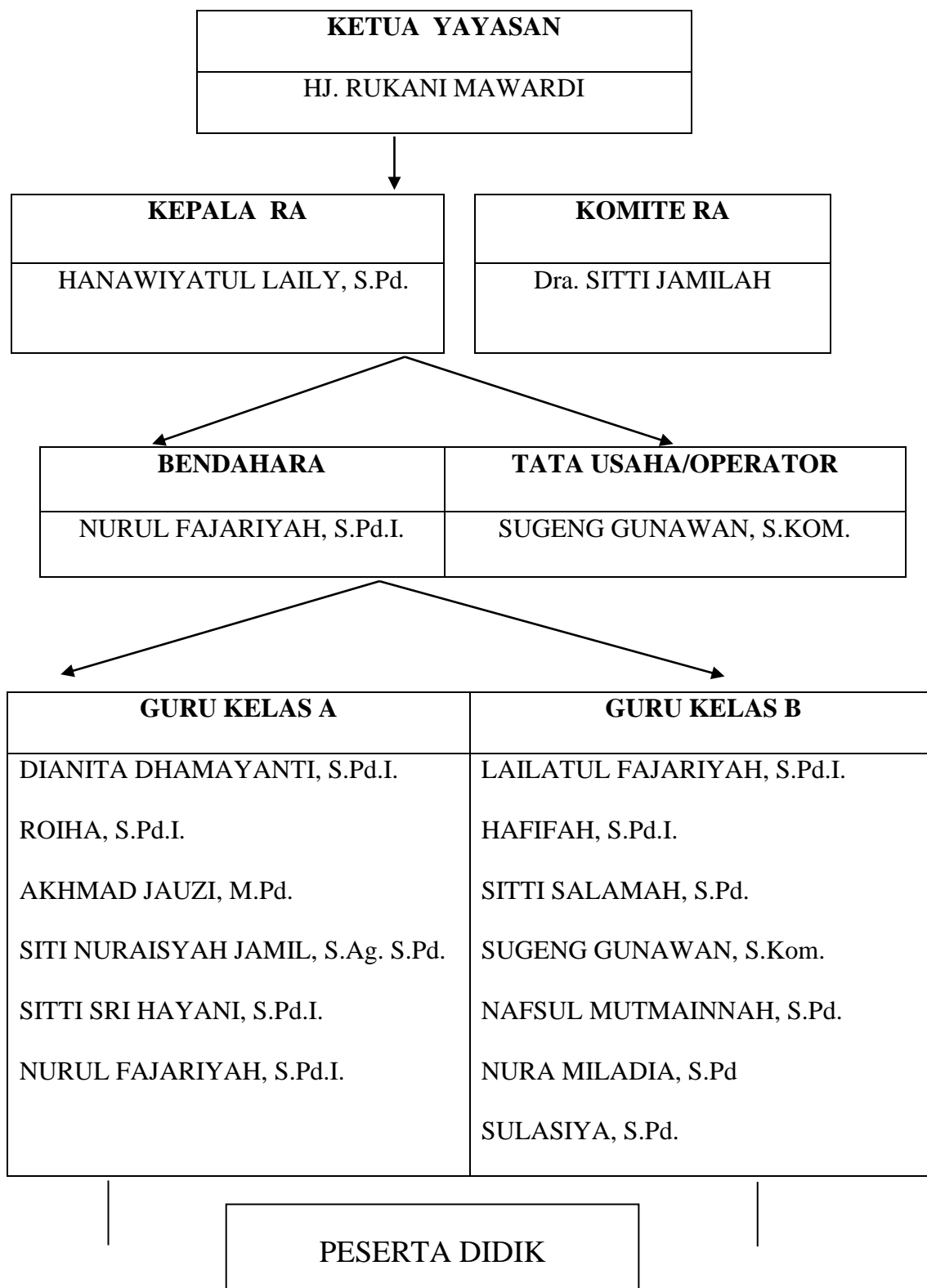
NPSN : 6974850

NSM : 101235280556

Akreditasi : Terakreditasi dari BANPNF tahun 2017 peringkat B

### Bagan 4.1

#### c. Struktur organisasi Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan



**c. Visi dan Misi RA Perwanida Jungcangcang Pamekasan**

**1) Visi RA Perwanida Brawijaya**

Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah ,  
cerdas dan terampil.

**2) Misi RA Perwanida Brawijaya:**

- a. Berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan kepada anak didik melalui pengembangan agama islam
- b. Berupaya menanamkan nilai-nilai ketaqwaan kepada anak didik melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari
- c. Memberikan bimbingan dan arahan dalam mempersiapkan insan yang berakhlaqul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru
- d. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak
- e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan anak

**d. Tujuan Pendirian**

- a. Tertanamnya nilai-nilai keimanan pada diri anak dalam mengamalkan ajaran agama islam
- b. Tertanamnya nilai-nilai ketaqwaan pada diri anak dalam mengamalkan ajaran agama islam
- c. Menjadikan anak yang berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan fase perkembangannya

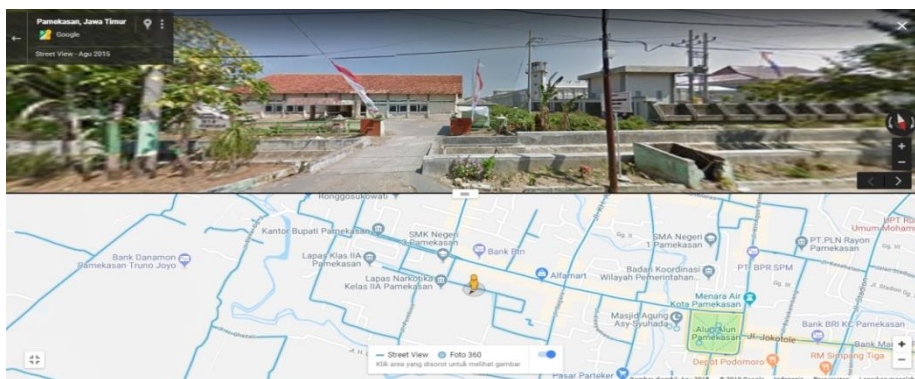
- e. Menjadikan anak yang mampu berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya

**e. Letak Geografis**

RAPERwanida Brawijaya merupakan lembaga dibawah naungan Perwanida Brawijaya yang beralamatkan di jalan Brawijaya Nomor 5 Kelurahan jungcangcang Kecamatan pamekasan Kabupaten pamekasan . Adapun lokasi RA Perwanida Brawijaya terletak sedikit jauh dari perumahan penduduk dan jalan utama. Lokasi yang demikian cukup mendukung proses pembelajaran yang berlangsung, karena situasi dan kondisinya kondusif.

**Gambar 4.1**

**Letak Geografis RA Perwanida**



**f. Data Pendidik / tenaga kependidikan RA Perwanida Jungcangcang Pamekasan**

**Tabel 4.3**

**Jumlah Guru & Karyawan**

Status	L	P	Jumlah
1. Guru PNS	0	10	10
2. Guru Tetap Yayasan	3	0	3
Jumlah	3	10	13

**g. Data Siswa RA Perwanida Jungcangcang Pamekasan**

**Tabel 4.4**

**Data siswa RA Perwanida**

Nama	Jenis Kelamin
Muhammad Adelio Ibrahim	Laki-laki
Zerena Mahdaniya Rofiqi	Perempuan
Nur Ravindra Ramadhani	Perempuan
Moh. Arsyi Sholeh Sidqi	Laki-laki
Fhirazs Shaleh	Laki-laki
Annesa Nurcahyani Risky	Perempuan
Azril Abdullah Rasya	Laki-laki
Ghania Afrin Mahardika Jainuris	Perempuan
Ismi Tuhfah Azizati	Perempuan
Kaan Pranaja Akova	Laki-laki
Mohammad Isbat	Laki-laki
Alafath Raffa Alzaedan	Laki-laki
Muhammad Fathanur Rahman	Laki-laki
Muhammad Rafan Hasbullah	Laki-laki
Nafhah Rahbaniyah	Perempuan
Shahibul Maromi	Laki-laki

Syabian Gyovani Syaheeda	Laki-laki
Syalasatun Nur Laili	Perempuan
Zhafran Al Gibran	Laki-laki

#### **h. Program Khusus dan pendukung**

Program unggulan RA Perwanida:

1. Banjari
2. Sempoa
3. Kajian PAI
4. Makan bersama
5. Senam bersama
6. Tahfidz

#### **i. Alokasi Pembelajaran**

**Tabel 4.5**

**Alokasi pembelajaran RA Perwanida**

Waktu	Uraian
07.00 - 07.10	Berbaris, Membaca 2 kalimah syahadat, ikrar, mars.RA,yel-yel, asmaul husna,rukun islam, rukun iman, sifat wajib, sifat muhal dll (sesuai jadwal harian).



	Jumat : senam bersama
07.10-07.55	Bimbingan baca Qur'an (membaca Surat-surat pendek)
08,00-08.15	Bernyanyi sesuai tema,Bercakap-cakap tentang tema hari ini
08.15 - 09.15	Kegiatan Inti
09.15 - 09.30	Cuci Tangan, Makan, & Toilet Training
09.30 - 10.15	Hafalan hadist, hafalan do'a, pengembangan berhitung, (sesuai jadwal), Tanya Jawab, Pulang

Alokasi pembelajaran di RA Perwanida Brawijaya Kegiatan berlangsung dengan tatap muka dan dilaksanakan selama 6 hari dari pukul 07:00-10:15. Pada tahap ini, peneliti akan memberikan hasil penelitian tentang pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode karya wisata 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan, manfaat pengembangan bahasa melalui metode karya wisata untuk pengembangan bahasa anak usia dini. Terhadap pengembangan bahasa anak, penerapan karya wisata, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode karya wisata 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengembangan bahasa anak, penerapan karya wisata, faktor pendukung dan penghambat pengembangan bahasa terhadap perkembangan bahasa melalui metode karya wisata telah melakukan observasi dengan mengamati kegiatan karya wisata dalam pengembangan bahasa, sumber wawancara data pada penelitian ini.

## **1. Penerapan pembelajaran metode karya wisata terhadap pengembangan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan)**

Untuk memperoleh data dilapangan yang berkaitan dengan pengembangan bahasa melalui metode karya wisata usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas A2 untuk mendapatkan data. Berikut ini peneliti akan menyajikan temuan hasil penelitian dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara berikut:

### **a. Hasil Wawancara**

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait dengan mengembangkan bahasa anak usia dini melalui kegiatan karya wisata usia 3-4 tahun di RA Perwanida, peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas A2 dengan uraian ungkapan Ustadzah Hanawiyatul Laili, S.Pd.I.,S.Pd. sebagai kepala sekolah RA Perwanida Brawijaya terkait penerapan pembelajaran metode karya wisata terhadap pengembangan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan:

“Kami pihak sekolah secara professional ingin yang terbaik untuk anak didik kita. Maka untuk menerapkan kegiatan karya wisata itu semua perlu kerja sama, komunikasi, kreatif, terutama terkait dengan pengembangan bahasa melalui metode karya wisata yang menjadi titik kesenangan anak supaya lebih bervariasi dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>1</sup>

Berikut ungkapan salah satu guru di RA Perwanida Brawijaya yakni Ustadzah Sitti Salamah, S.Ag.,S.Pd. selaku guru kelas kelompok A2 terkait penerapan pembelajaran metode karya wisata yang diterapkan dalam mengembangkan bahasa anak khususnya siswa kelompok A2 di RA Perwanida Brawijaya:

---

<sup>1</sup>Hanawiyatul Laili, kepala sekolah RA Perwanida, *Wawancara langsung*(04Maret 2022)

“Penerapan metode karya wisata ini harus ada di setiap lembaga, karena di setiap 5 hari kegiatan pembelajaran anak sudah belajar di dalam kelas, supaya anak tidak merasa bosan dan mengenal lebih banyak lagi dunia luar kegiatan karya wisata ini perlu ada di setiap lembaga. Di sisi lain penerapan metode karya wisata ini sangat banyak manfaatnya terutama pada aspek perkembangan bahasanya, dengan begitu anak dilatih agar berani untuk mengutarakan apa yang mereka lihat dalam kegiatan karya wisata ini, jika kegiatan karya wisata ini sudah terlaksana banyak siswa yang merasakan manfaatnya, penerapan ini tergantung dengan pendidik kapan waktu yang tepat untuk kegiatan karya wisata ini akan dilaksanakan. Karena melaksanakan kegiatan karya wisata ini bisa dibilang harus dipersiapkan dengan matang untuk persiapannya, supaya bisa berdampak baik apa yang menjadi tujuan dari terlaksananya kegiatan karya wisata ini, misalnya untuk mengembangkan bahasa, ini harus dipersiapkan dengan matang, apa saja nanti yang akan dibahas, pendampingan untuk anak minimal berapa kelompok”.<sup>2</sup>

Penerapan metode karya wisata untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun menurut Ibu Hanawiyatul Laili sangat wajib untuk diterapkan, dan butuh kerja sama, dan komunikasi supaya kegiatan karya wisata ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan

Pernyataan di atas juga didukung oleh salah satu guru yang berbeda yang juga bagian dari beberapa pengajar di RA tersebut yakni Ustadzah Nurul Fajariyah, S.Pd.I. Berikut ulasannya:

“Setiap guru mempunyai strategi masing-masing dalam melaksanakan kegiatan karya wisata ini untuk mengembangkan bahasanya, memang kegiatan karya wisata ini dilakukan di ruangan out door. Lalu bagaimana penerapan kegiatan karya wisata dilakukan? Biasanya karya wisata itu dilakukan dengan tiga tahapan yaitu untuk tahap yang pertama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan ada kegiatan penutup. Untuk penerapan karya wisata untuk pengembangan bahasanya melalui kegiatan karya wisata ini yang pertama, ajak anak untuk sering berkomunikasi di dalam perjalanan ketika menuju ke tempat kegiatan karya wisata, kedua misalnya anak tidak berbicara tugas kita sebagai guru untuk memancing anak untuk berbicara entah itu diajak mengobrol, bernyanyi, berdiskusi ringan, dll, supaya tujuan awal untuk mengembangkan bahasanya bisa terwujud”.<sup>3</sup>

Dari pemaparan pendapat ketiga sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa RA Perwanida dengan mengaplikasikan metode karya wisata yang telah dilakukan oleh pihak

---

<sup>2</sup> Sitti Salamah, guru kelas A2 RA Perwanida, *Wawancara langsung* (04 Maret 2022)

<sup>3</sup> Nurul Fajariyah, guru kelas RA Perwanida, *Wawancara langsung* (04 Maret 2022)

sekolah diharapkan dapat memberikan pengembangan yang lebih baik (signifikan) terhadap pengembangan bahasa pada peserta didik. Dan juga ada beberapa tahapan dalam melaksanakan kegiatan karya wisata yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan bahasa pada anak bukan lah hanya sebatas teoritis atau wacana belaka namun secara intensif peneliti melakukan penelitian bagaimana realitas pengembangan yang diterapkan pada anak khususnya siswa kelompok A2 di RA Perwanida Brawijaya.

## **b. Observasi**

peneliti melakukan pengamatan sebanyak dua kali, yaitu pengamatan pertama dilakukan pada hari jum'at tanggal 07 Januari 2023 dan pengamatan kedua dilakukan pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2023. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam penerapan pengembangan bahasa melalui metode karya wisata di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan. Berikut peneliti akan memaparkan hasil observasi pertama dan kedua yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan:

### **1) Hasil Observasi Pertama**

Hari dan tanggal	: Jum'at, 07 Januari 2023
Kelompok Usia/Kelas	: Kelompok A2
Tema	: Tanaman Ciptaan Allah
Sub Tema/ Sub-sub Tema	:Tanaman Buah/ Adab Makan
Waktu	: 07.00-10.15 WIB
Metode	: Karya Wisata (Cooking Class)

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti di RA Perwanida kelompok A2, peneliti menemukan bahwasanya kegiatan karya wisata

dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga langkah kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Namun sebelum itu ustadzah fajar selaku guru kelas A1 terlebih dahulu mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan seperti akan menghias kue dan langkah-langkah dalam menghias kue. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Setelah itu, pengembangan bahasa melalui metode karya wisata (Cooking class) dilaksanakan dan dibagi menjadi 3 langkah kegiatan, seperti yang akan dipaparkan oleh peneliti berikut.<sup>4</sup>

#### **a) Kegiatan Awal**

pada kegiatan pembuka ini, ada beberapa aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti:

- (1) Salam, doa, dan menanyakan kabar: pada kegiatan awal ini guru membuka kegiatan dengan doa bersama sebelum kegiatan dimulai, setelah itu guru menanyakan kabar kepada anak dan dilanjutkan dengan absen para siswa, setelah itu dilanjutkan dengan ice breaking yang membuat anak tambah semangat dalam melakukan kegiatan.
- (2) Membaca surat-surat pendek, membaca 2 kalimat syahadat, ikrar, yel-yel dan rukun iman: Guru memimpin untuk membaca surat pendek, biasanya terdapat 3 surat yang sering dibaca setiap pertemuan biasanya diganti-ganti.

#### **b) Kegiatan Inti**

pada kegiatan inti, ada beberapa rangkaian yang dilaksanakan yaitu:

- (1) Pengenalan tema kegiatan: pada tahap pengenalan ini, guru menyampaikan bahwa kegiatan hari ini yaitu tentang menghias kue dan nanti bisa dimakan atau dibawa pulang, pada kegiatan ini nantinya kue yang paling bagus akan

---

<sup>4</sup>Oservasi di Indomaret Pamekasan di timurnya Monumen Arek Lancor (07 Maret 2023)

mendapatkan hadiah, setelah itu guru merangsang anak untuk melakukan tanya jawab tentang kegiatan karya wisata Cooking class ini supaya tujuan awal untuk pengembangan bahasaanak bisa tercapai.

- (2) Merumuskan tata tertib kegiatan agar terhindar dari hambatan Menjelaskan cara melakukan kegiatan menghias kue. Tim dari pihak indomaret memberikan petunjuk berupa contoh tahapan dalam menghias kue, sebelum melakukan kegiatan tim indomaret menginformasikan bahwa dalam menghias kue ini harus dilakukan dengan hati-hati dalam menggunakan alat dan bahannya seperti cream nya jangan sampai terkena pada baju. Selain itu guru memintaanak untuk bersabar dalam menunggu giliran mendaptkan kue dan alat yang akan digunakan.
- (3) Memberikan kesempatan padaanak untuk aktif berbicara selama kegiatan karya wisata dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan kesempatan bagi anak untuk bertanya.: berdasarkan yang peneliti temui, anak melakukan kegiatan menghias kue dengan sangat hati-hati dan senang dalam memencet cream yang dituang diatas kue. Disela-sela kegiatan menghias kue guru sambil lalu memberikan semangat dengan jargon yang biasa dilakukan di sekolah. Beberapa anak jugaada yang bertanya mengenai cream yang dipegang sebagaimana percakapan dibawah ini:

Anak : Cream ini rasanya manis, apa rasanya pahit seperti obat?

Guru : Rasanya Cream itu manis, seperti kita makan gula.

Guru :Coba sekarang ustadzah mau bertanya? Siapa yang dirumahnya kalau sedang makan kue atau minum sambil lalu berdiri.

Anak :Tidak ada bu guru (ada 10 Orang anak menjawab) sedangkan yang lainnya masih fokus untuk menghias kue.

Setelah kue nya selesai di hias tim dari indomaret mengambil kue yang dihias anak untuk di masak kembali dan menilai kue mana yang paling bagus di hias. Setelah kue diambil anak-anak diberikan waktu untuk cuci tangan untuk makan apa yang dibawa dari rumah sambil menanyakan hal yang disukai anak atau yang tidak disukai, apakah senang dalam melakukan kegiatan ini. Dan ada salah satu anak yang tidak bisa berbicara menggunakan bahasa indonesia, tetapi menggunakan bahasa inggris disela-sela kegiatan guru mencoba menanyakan kabar anak menggunakan bahasa indonesia. Namanya Khaan dia berasal dari Turki, seiring bertambah hari khaan bisa bereksplorasi dengan temannya disekolah, untuk lebih meningkatkan bahasa khaan, kegiatan karya wisata ini sangat membantu untuk khaan terlihat khaan sedikit demi sedikit paham apa yang dilakukan temannya dalam kegiatan karya wisata ini.

### **c) Kegiatan Penutup**

Sebelum kegiatan karya wisata ini ditutup, untuk tujuan awal untuk mengembangkan bahasaanak, guru menyampaikan siapa yang mendapatkan juara dan mendapatkan bingkisan dari guru, setelah itu guru memberikan informasi untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di besok di sekolah. Setelah itu ditutup dengan doa pulang.

## **2) Hasil Observasi Kedua**

Hari dan tanggal	: Jum'at, 10 Maret 2023
Kelompok Usia/Kelas	: Kelompok A2
Tema	: Kendaraan
Sub Tema/ Sub-sub Tema	:Kendaraan Darat/ Becak
Waktu	: 07.00-10.15 WIB
Metode	: Karya Wisata (Outboond)

Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti di RA Perwanida kelompok A2, peneliti menemukan bahwasanya pengembangan bahasa melalui kegiatan karya wisata dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga langkah kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Sebelum masuk pada kegiatan pembuka, peneliti menemukan kegiatan di awal pembelajaran yaitu: Bersiap-siap dilapangan (berkumpul) sambil lalu menunggu siswa lainnya berdatangan, dan guru menyambut anak yang datang di depan gerbang sekolah dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar terutama bertanya tentang keadaan anak, apakah ada hal yang kurang baik, atau kesehatannya sedang bermasalah (sakit) atau ada obat yang harus diminum supaya kegiatan karya wisata ini berjalan sesuai dengan rancangan. Setelah itu pengembangan bahasa anak melalui metode karya wisata dilaksanakan dan dibagi menjadi 3 langkah kegiatan, seperti yang dipaparkan oleh peneliti berikut:<sup>5</sup>

**a) kegiatan pembuka**

- (1) Setelah siswa berkumpul (lengkap) dilanjutkan Membaca 2 kalimat syahadat, ikrar, mars RA,yel-yel,rukun islam, rukun iman, sifat wajib. Di area lapangan di pimpin oleh kepala sekolah menggunakan alat mic.
- (2) Menginformasikan tema dan akan berkunjung ke tempat yang akan dikunjungi.
- (3) Memberi kan aturan kepadaanak pada saat kegiatan karya wisata berlangsung.
- (4) Berbaris sesuai kelompok dan didampingi oleh penanggung jawab masing-masing. Bagi anak yang aktif disarankan untuk di awasi oleh pendidik tunggal (khusus)

---

<sup>5</sup>Observasi di lapangan bola volly dekat dengan kantor lapas Pamekasan (10 Maret 2023)



(5) Berangkat menuju tempat yang menjadi tujuan dengan aturan yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah dan juga semua guru. disetiap perjalanan anak diwajibkan untuk berbicara. setelah sampai di tempat kegiatan semua nya berkumpul menunggu kegiatan makan bersama dan juga berlomba menggunakan media sekitar, mengambil daun yang berwarna hijau, mencari bunga yang berwarna merah, dan sekaligus berhitung.

(6) Sesampainya di tempat pendidik melaksanakan tugasnya sesuai dengan konsep yang sudah dikerjakan sebelumnya sesuai dengan kesepakatan semua guru, terutama kepala sekolah dan orang tua.

#### **b) Kegiatan Inti**

pada kegiatan inti ini, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: (1) Menyanyikan lagu dengan berbentuk lingkaran besar sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Anak-anak bisa diajak untuk menyanyikan lagu-lagu anak atau lagu-lagu yang berkaitan dengan tema outbond yang bertema kan “Becak”. Selain menyenangkan, menyanyi lagu juga bisa membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara dan kosa kata mereka.

(2) Berbicara tentang lingkungan sekitar. Selama kegiatan outbond, anak-anak bisa diajak untuk berbicara tentang lingkungan sekitar, seperti mencari dan mengamati jenis-jenis tumbuhan atau binatang yang ada di sekitar tempat outbond. Hal ini bisa membantu anak-anak mengembangkan kosa kata mereka tentang lingkungan.

Kegiatan karya wisata outbond di atas bisa disesuaikan dengan tema atau konsep outbond yang diikuti oleh anak-anak. Yang terpenting adalah kegiatan tersebut menyenangkan dan bisa membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak-anak.

Setelah kegiatan outboond dilakukan anak harus mencuci tangan terlebih dahulu untuk makan beka bersama yang telah dibawa dan di informasikan kepada wali murid.

### **C) Penutup**

Setelah kegiatan selesai anak-anak langsung berish-besrih tempat out bound tersebut, berdoa, menceritakan kegiatan out boound yang dilaksanakan tadi, menanyakan kegiatan tadi menyenangkan atau membosankan, setelah itu menginformasikan kegiatan esok hari. kembali ke sekolah untuk membereskan tas dan segala keperluan anak yang dibawa ke lembaga untuk pulang dan menunggu jemputan.

## **2. Perkembangan berbahasa anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan)**

Perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun ini dilakukan dengan observasi langsung, dimana orang tua dan pendidik dapat mengamati anak saat melakukan kegiatan karya wisata. Orang tua atau pun pendidik dapat memperhatikan bagaimana anak berbicara, bertanya, dan berinteraksi dengan teman sebaya, guru, ataupun dengan orang lain. Observasi ini dapat membantu orang tua atau pendidik dalam menilai kemampuan bahasa anak dalam situasi yang nyata, berikut hasil wawancara:

### **a. Hasil Wawancara**

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait dengan pengembangan bahasa dari kegiatan karya wisata anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan kepada guru kelas kelompok A2. Wawancara ini dilakukan dihari yang sama pada saat setelah kegiatan karya wisata dilakukan. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, karena peneliti ingin memperoleh informasi tentang pengembangan bahasa

anak melalui metode karya wisata usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan secara lebih terbuka dan mendalam. Pengembangan bahasa anak dalam kegiatan karya wisata

### **1) anak sangat aktif dalam bertanya**

Berikut ungkapan Ustadzah Sitti Salamah, S.Ag.,S.Pd. selaku guru kelas kelompok A2 terkait perkembangan berbahasaanak usia 3-4 tahun melaui metode karya wisata.

“Dalam kegiatan karya wisata ini anak diwajibkan harus aktif dalam bertanya bagaimana pun strategi guru untuk memancing anak untuk berbicara, entah itu dari lagu, yel-yel, ataupun jargon, biasakan anak untuk memberanikan diri unjuk gigi. Karena kenapa, dijamin yang semakin canggih ini membutuhkan generasi emas yang sudah banyak pengetahuan dan public speaking nya bagus, jadi didalam kegiatan karya wisata ini harus memunculkan suara emas anak didik kita supaya tujuan bisa tercapai”<sup>6</sup>

pendapat yang disampaikan oleh ustadzah Sitti Salamah sesuai dengan penelitian yang ada dilapangan, yaitu pada waktu kegiatan cooking class atau pun kegiatan menghias kue terlihat guru mempersiapkan atau mengkonsep secara matang supaya anak bisa aktif dalam kegiatan karya wisata tersebut.

### **2) Mampu menggunakan kalimat yang kompleks**

Berikut ungkapan salah satu guru di RA Perwanida Brawijaya yakni Ustadzah Sitti Salamah, S.Ag.,S.Pd. selaku guru kelas kelompok A2 terkait perkembangan bahasa pembelajaran melalui metode karya wisata yang diterapkan dalam mengembangkan bahasaanak khususnya siswa kelompok A2 di RA Perwanida Brawijaya:

“Untuk mengembangkan bahasaanak usia 3-4 tahun pada kegiatan karya wisata sebelumnya karya wisata adalah suatu teknik pembelajaran di mana anak-anak mempelajari keterampilan dan konsep-konsep tertentu melalui kegiatan kreatif dan eksplorasi. Dalam konteks perkembangan bahasaanak, metode ini dapat digunakan untuk membantu anak-anak memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa, serta memperbaiki keterampilan sosial mereka. Salah satu contoh penggunaan metode karya wisata dalam perkembangan bahasaanak adalah dengan melakukan kegiatan memasak. Ketika memasak, anak-anak dapat mempelajari kosakata baru dan memahami konsep seperti berat, ukuran, dan suhu. Anak-anak juga dapat belajar tentang instruksi dan tindak tutur dalam memasak, seperti "di pencet" atau "tunggu sampai cream

---

<sup>6</sup> Sitti Salamah, guru kelas A2 RA Perwanida, *Wawancara langsung* (04 Maret 2022)

nya keluar". Kegiatan karya wisata ini banyak sekali manfaatnya kegiatan yang luar biasa, bisa bermain, anak juga ikut belajar, anak happy, terutama ada anak yang memang tidak mengerti dengan bahasa yang kami gunakan disetiap pembelajaran, kami menggunakan bahasa indonesia, sedangkan ada satu anak yang memang belum menggunakan bahasa indonesia. Namanya Khaan anak ini disetiap harinya menggunakan bahasa inggris untuk berkomunikasi didalam keluarga, ayahnya berasal dari negara turki, ibunya berasal dari negara indonesia. Khaan sejak kecil tinggal di turki baru beberapatahun pindah ke indonesia. Jadi masih mengikuti bahasa yang kami gunakan, kegiatan karya wisata ini bermanfaat bagi khaan disetiap ada kegiatan diluar khaan selalu bersama teman-temannya mengikuti kosa kata bahasa yang digunakan oleh temannya, sedikit demi sedikit khaan mulai mengerti tapi tidak semua bahasa khaan bisa mengikuti".<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan diatas, dapat kita ketahui bahwasanya metode karya wisata yang diterapkan sejalan dengan pendekatan Kurikulum K13 , yaitu pendekatan saintifik. Petikan wawancara diatas diperkuat dengan temuan peneliti pada saat observasi bahwasanya sebelum melakukan kegiatan karya wisata (cooking class) anak dirangsang oleh guru untuk mengamati benda yang dipegang oleh guru baik berupa alat dan bahan dalam menghias kue, sehingga anak terangsang untuk bertanya. Contohnya yaitu ada anak yang bertanya "kunya mau di apain ustadzah?, rasanya itu manis apa pahit seperti obat?, dsb. Setelah itu anak diajak untuk bereksplorasi melalui kegiatan karya wisata cooking class, setelah itu guru menanyakan atau siapa yang berani untuk menceritakan kembali kegiatan menghias kue.

### **3) komunikasi**

Selain perkembangan yang dipaparkan oleh guru kelompok A2 di atas, ustadzah Hanawiyatul Laili selaku kepala sekolah di RA Perwanida menambahkan mengenai perkembangan yang terlihat pada anak di RA Perwanida, yaitu anak bisa berkomunikasi secara efektif anak bisa memintabantuan tentang kebutuhan mereka dalam kegiatan karya wisata. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan ibu Hanawiyatul Laili:

"Selain yang disampaikan oleh ustadzah lainnya, saya ingin menambahkan terkait perkembangan anak ketika melakukan kegiatan karya wisata, ketika karya wisata berlangsung tanpa kita sadari ketika berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya nya, mereka bisa mengekspresikan perasaan mereka bertukar

---

<sup>7</sup> Sitti Salamah, guru kelas A2 RA Perwanida, *Wawancara langsung*(04 Maret 2022)

pendapat, misalnya” kamu senang ga kuenya kamu hias seperti itu, bentuk kue mu seperti apa?. Tanpa kita sadari komunikasi bisa mereka ingat, karena pada usia 3-4 tahun itu keingintauannya sangat tinggi dan daya ingat mereka lumayan lama. Jadi melalui karya wisata ini bagus untuk mengembangkan bahasa anak.”<sup>8</sup>

Hal diatas didukung oleh hasil observasi peneliti, bahwasanya anak terlihat lebih banyak berkomunikasi dengan teman sebaya mereka dan sangat antusias dalam melakukan kegiatan menghias kue dan kegiatan outboound.

Untuk memperoleh data dilapangan terkait perkembangan bahasa anak melalui metode karya wisata usia 3-4 tahun di RA Perwanida, peneliti telah melakukan observasi pertama dan kedua. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana perkembangan bahasa anak dari kegiatan karya wisata usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan.

Berdasarkan observasi pertama peneliti menemukan adanya perkembangan bahasa yang ditimbulkan dari penggunaan metode karya wisata pada kegiatan cooking class yaitu anak terlihat sangat senang dan bergembira ketika tim indomaret membawakan alat dan bahan untuk menghias dan kue yang dibawakan oleh panitia indomaret. Anak juga banyak yang bertanya apa yang akan kita lakukan terhadap dengan kegiatan ini. Dengan bertanya berarti kegiatan ini mampu mengembangkan bahasa anak dimana rasa ingin tahu anak semakin meningkat dengan melihat langsung kue nya, alat dan bahan, dan cara menghiasnya.

Dan pada kegiatan cooking class ini anak yang tidak mengerti bahasa indonesia bisa memahami apa yang diperintahkan oleh guru, dikarenakan tidak hanya di praktikan dengan bahasa saja melainkan dengan melihat secara langsung bagaimana langkah-langkah, alat dan bahannya apa saja. Sehingga memudahkan untuk mengingat kosata kata yang baru.

Berdasarkan observasi kedua, peneliti menemukan perkembangan bahasa yang baru lagi terhadap anak pada kegiatan karya wisata, yaitu anak mulai mengikuti apa yang

---

<sup>8</sup>Hanawiyatul Laili, kepala sekolah RA Perwanida, *wawancara langsung* (04 Maret 2023)

ditunjukkan oleh guru dalam kegiatan bertanya disekitar lingkungan out bound. Banyak pertanyaan yang ditanyakan kepada ustadzah atau pun pendampingnya pada saat menuju ke tempat kegiatan out bound. Selain itu anak juga mulai paham aturan dalam menjalankan kegiatan karya wisata, misalnya anak meminta bantuan kepada guru sebagaimana aturan yang telah dibuat bahwa anak harus meminta bantuan untuk menggunting ujung plastik yang berisi cream karena ada anak yang belum bisa menggunting ujung plastik.

### **b. Observasi**

Untuk memperoleh data dilapangan terkait perkembangan bahasa anak melalui metode karya wisata usia 3-4 tahun di RA Perwanida, peneliti telah melakukan observasi pertama dan kedua. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana perkembangan bahasa anak dari kegiatan karya wisata usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan.

Berdasarkan observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal Jum'at, 07 Januari 2023 peneliti menemukan adanya perkembangan bahasa yang ditimbulkan dari penggunaan metode karya wisata pada kegiatan cooking class yaitu anak terlihat sangat senang dan bergembira ketika tim indomaret membawakan alat dan bahan untuk menghias dan kue yang dibawakan oleh panitia indomaret. Anak juga banyak yang bertanya apa yang akan kita lakukan terhadap dengan kegiatan ini. Dengan bertanya berarti kegiatan ini mampu mengembangkan bahasa anak dimana rasa ingin tahu anak semakin meningkat dengan melihat langsung kue nya, alat dan bahan, dan cara menghiasnya.

Dan pada kegiatan cooking class ini anak yang tidak mengerti bahasa indonesia bisa memahami apa yang diperintahkan oleh guru, dikarenakan tidak hanya di praktikan dengan bahasa saja melainkan dengan melihat secara langsung bagaimana langkah-langkah, alat dan bahannya apa saja. Sehingga memudahkan untuk mengingat kosata kata yang baru.

Berdasarkan observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal Jum'at, 10 Maret 2023, peneliti menemukan perkembangan bahasa yang baru lagi terhadap anak pada kegiatan karya wisata, yaitu anak mulai mengikuti apa yang ditunjukkan oleh guru dalam kegiatan bertanya disekitar lingkungan out bound. Banyak pertanyaan yang ditanyakan kepada ustadzah atau pun pendampingnya pada saat menuju ke tempat kegiatan out bound. Selain itu anak juga mulai paham aturan dalam menjalankan kegiatan karya wisata, misalnya anak meminta bantuan kepada guru sebagaimana aturan yang telah dibuat bahwa anak harus meminta bantuan untuk menggunting ujung plastik yang berisi cream karena ada anak yang belum bisa menggunting ujung plastik.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahasa dengan metode karya wisata usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan)**

Perkembangan bahasa anak yaitu untuk memperkaya bahasa anak melalui pengalaman langsung dalam menjelajahi lingkungan sekitar dalam metode karya wisata memiliki beberapa unsur pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya yang secara signifikan mempengaruhi perilaku anak.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, karena peneliti ingin memperdalam informasi terkait faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan karya wisata ini dimana didalam penelitian ini guru menjelaskan atau memaparkan secara keseluruhan dalam kegiatan karya wisata yang dilakukan di awal dan diakhir puncak tema. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian yang ada dilapangan:

#### **a. Hasil Wawancara**

faktor pendukung dalam pelaksanaan metode karya wisata dalam mengembangkan bahasa melalui metode karya wisata usia 3-4 tahun di RA Perwanida tidak terlepas dari peran setiap elemen yang ada disekolah, kepala sekolah, guru, dan anak itu sendiri.

Berikut uraian pandangan Ustadzah Hanawiyatul Laili, S.Pd.I.,S.Pd. sebagai kepala sekolah RA Perwanida Brawijayaterkait faktor pendukung pembelajaran metode karyawisata terhadap pengembangan berbahasa padaanak usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan:

“Faktor pendukung ini memang harus timbul dari lingkungan itu sendiri, Selain guru, kepala sekolah, wali santri juga harus ikut berkecimpung didalamnya untuk keberhasilan karya wisata ini, kepala sekolah yang memberikan motivasi, guru yang memberikan arahan kepada wali santri terkiat kegiatan karya wisata yang akan dilaksanakan, wali santri juga harus menerapkan apa yang sudah menjadi tujuan dari kegiatan karya wisata itu sendiri dengan kata lain, faktor pendukung ini juga harus datang dari lingkungan mereka sendiri, misalkan dari orang tua, ketika orang tua dan anaknyaada di rumah sebagai orang tua menanyakan apa saja yang sudah mereka pelajari selama di sekolah tadi. Nah sebagai orang tua mereka juga harus mengulang pelajaran kembali setelah pulang sekolah. Faktor pendukung ini berkaitan dengan orang tua sendiri dan lingkungan”<sup>9</sup>

Bentuk dukungan dari kepala sekolah misalnya dukungan dana, suport dan motivasi.

Sedangkan peran guru selain mendampingi paraanak guru juga bisa menyiapkan kegiatan apa saja nanti yang akan diberikan kepada anak yang mampu merangsang rasa ingin tahu anak sebagai tujuan dan perencanaan untuk mengembangkan bahasaanak.

Selanjutnya faktor-faktor yang mendukung dalam rangka upaya mengembangkan bahasaanak kelompok A2 di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan adalah sebagai berikut yang disampaikan oleh salah satu guru kelompok A2:

“Faktor yang mendukung atau paling dominan yang paling utama itu faktor justru datang dari wali santri, nah melalui program parenting yang di adakan setiap satu bulan sekali itu harapan kami wali murid bisa bertambah wawasanya dan juga harapan kami wali murid bisa menekankan kepadaanak tentang pembiasaan apa yang dibiasakan di sekolah nanti bisa dibiasakan di rumah dengan menanyakan apa saja kegiatan misalnya kegiatan kunjungan ke pendopo untuk senam bersama, gimana tadi senamnya seru apa tidak”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Hanawiyatul Laili, kepala sekolah RA Perwanida, *Wawancara langsung*(04Maret 2022)

<sup>10</sup>Nurul Fajariyah, guru kelas RA Perwanida, *Wawancara langsung*(04 Maret 2022)



Jadi, faktor-faktor yang mendukung dalam rangka mengembangkan bahasa anak melalui metode karya wisata kelompok A2 di RA Perwanida Jungcangcang Pamekasan berasal dari elemen sekolah, dan wali santri siswa/siswi diharapkan dengan adanya grup WhatsApp untuk saling berkomunikasi bagaimana perkembangan anak disekolah terutama perkembangan bahasa anak, dan juga ada kegiatan *silaturahmi* antara para guru dan wali santridengan begitu bisa sesuai dengan apa yang diharapkan pihak sekolah tersebut. Serta anggota keluarga yang lainnya dan juga masyarakat juga jadi faktor pendukung karena di dalam lingkup masyarakat anak juga banyak berkomunikasi, seorang anak menjadi mudah terbentuk bahasadari dalam diri anak juga sangat berpengaruh untuk menjadi faktor yang sangat mendukung dalam mengembangkan bahasa anak.

### **b. Faktor Penghambat**

Di antara unsur-unsur pendukung ada juga faktor penghambat yang bisa memengaruhi kegiatan karya wisata dalam mengembangkan bahasaanakantara lain:

Dalam kegiatan karya wisata juga harus ada izin untuk tempat yang harus lembaga kunjungi ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi ketika akan berkunjung. Jadi harus ada izin terlebih dahulu apabila ingin melakukan kunjungan ketempat yang di inginkan. Demikian informasi didapatkan dari salah satu guru kelas Kelompok A2 yang uraian penyampaianya berikut ini:

“Harus ada izin sebelum itu, nah yang harus di komunikasikan oleh kedua pihak, terkait administrasi, bair tidak terjadi kesalahan pada saat waktunya telah tiba. Sudah di konsep sebgus mungkin, tiba-tiba harus ada biaya yang harus dikeluarkan oleh lembaga. Jadi memang harus dikomunikasikan lebih jelas lagi terkait perizinan, administrasi, dll.”<sup>11</sup>

Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka upaya mengembangkan bahasaanak melalui metode karya wisata di RA Perwanida Brawijaya

---

<sup>11</sup> Sitti Salamah, guru kelas A2 RA Perwanida, *Wawancara langsung*(04 Maret 2022)

seperti dikemukakan oleh Ustadzah Hanawiyatul Laili, S.Pd.I., S.Pd. sebagai kepala sekolah RA Perwanida Brawijayakni:

“Untuk faktor penghambat dari kegiatan karya wisata ini datangnya dari wali santri. Karenaapa, sulit untuk menyesuaikan jadwal kegiatan karya wisata antara wali santri dan kegiatan disekolah ketika sedang berkunjung keluar kota dan juga faktor lainnya yang datang dari wali santri yaitu memilih tempat untuk berkunjung yang tidak sesuai dengan pilihan para ustadzah”.<sup>12</sup>

Ustadzah Sitti Salamah, S.Ag., S.Pd. pun juga menambahkan selaku guru kelas A2:

“Jelas ada lah itu, karena dalam kegiatan karya wisata ini harus mempersiapkan dengan baik dan tepat, supaya bisa berjalan lancar kegiatan ini, sudah disebutkan bahwa sanya wali santri yang sulit menyesuaikan jadwal dengan kegiatan disekolah, padahal ini merupakan salah satu kepentingan anak dalam mengetahui dunia luar yang banyak sekali manfaatnya, apalagi kegiatan karya wisata ini tidak dilakukan pada saat dua minggu satu kali, tetapi kadang sampai tiga bulan satu kali”.<sup>13</sup>

Permasalahan-permasalahan dalam upaya pengembangan bahasa anak melalui metode karya wisata di RA Perwanida Brawijaya seperti wali santri yang sulit untuk menyesuaikan waktu untuk anak dalam kegiatan karya wisata dikarenakan pekerjaan atau profesi wali santri berbeda-beda jadi sulit untuk menyesuaikan waktu antara satu dengan yang lainnya. dan disitu juga orang tua sangat berperan aktif untuk mengatasi perkembangan bahasa anak serta keluarga juga dapat menjadi point penting atau pendukung untuk keberlangsungan perkembangan bahasa anak dalam rangka mengembangkan bahasa anak melalui metode karya wisata.

Setiap permasalahan tentu terdapat solusinya begitu pula dengan faktor penghambat yang terjadi pada guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode karya wisata anak usia dini kelompok A2 di RA Perwanida Brawijaya. Berikut ungkapan kepala sekolah yang menyinggung hal demikian:

“Dengan adanya faktor penghambat pada kegiatan karya wisata ini maka diadakan pertemuan antara seluruh wali santri dan para guru, untuk menemukan jalan tengah dalam kegiatan ini sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan untuk anak terutama anak senang masak orang tua tidak senang, jadinya harus disesuaikan semua, biar semuanya ikut senang”.

---

<sup>12</sup>Hanawiyatul Laili, kepala sekolah RA Perwanida, *Wawancara langsung*(04Maret 2022)

<sup>13</sup> Sitti Salamah, guru kelas A2 RA Perwanida, *Wawancara langsung*(04 Maret 2022)

Faktor pendukung dan penghambat yang ada di di RA Perwanida Brawijaya jungcangcang tidak menjadi masalah dalam kegiatan karya wisata. Karena memang dari kepala sekolah langsung memberikan solusi dan upaya dalam faktor penghambat atau pun dari faktor pendukung nya, yang dilakukan oleh pengajar dalam mengembangkan bahasa di RA Perwanida Brawijaya adalah penyesuaian, belajar dari kondisi anak serta membangun kerjasama yang baik antara pendidik dan wali santri.

Inovasi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam rangka mengembangkan bahasa anak melalui metode karya wisata di RA Perwanida Brawijaya seperti menciptakan hal-hal baru yang menarik anak dan para orang tua agar tertarik dengan kegiatan karya wisata apalagi dalam mengembangkan bahasa anak. Melalui berbicara anak dapat memperoleh pengetahuan dan juga mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain sehingga anak akan merasa senang dan nyaman dimanapun ia berada, selain itu program silaturahmi pertemuan wali murid juga sangat berpengaruh karena disitu saling bertukar pikiran untuk mengatasi permasalahan yang ada.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan pembelajaran metode karya wisata terhadap pengembangan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, bahwa Pengembangan bahasa dalam yang dilakukan di RA Perwanida Brawijaya dengan metode karya wisata. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rosalind Charlesworth. Menurut Rosalind Charlesworth, langkah-langkah karya wisata untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun antara lain:

- a. Merumuskan program kegiatan, yang meliputi menentukan tujuan, adanya jaminan untuk mencapai tujuan, waktu, dana, dan antisipasi adanya hambatan.

- b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berbicara selama kunjungan, dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan kesempatan bagi anak untuk bertanya.
- c. Merumuskan tata tertib kegiatan agar terhindar dari hambatan atau masalah.<sup>14</sup>

Didalam perkembangan bahasa melalui metode karya wisata, berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, bahwa sanya menurut Ustadzah Nurul Fajariyah, S.Pd.I. ada tiga langkah yang dilakukan yang dilakukan oleh guru yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran karya wisata di RA Perwanida, pemilihan metode harus dilakukan dengan tepat menyesuaikan dengan kegiatan agar tujuan dari pengenalan tentang karya wisata dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suci Utami Putri, bahwa metode adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk memudahkan dalam mencapai tujuan.<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran metode karya wisata di RA Perwanida, yaitu menggunakan metode karya wisata. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kegiatan yang berhubungan dengan karya wisata sangat tepat.

Peneliti akan membahas terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran di PAUD:

#### **a. Kegiatan Pembuka**

berdasarkan temuan yang peneliti temui, pada kegiatan pembuka ini sesuai dengan juknis kurikulum yang digunakan di RA Perwanida yaitu keputusan Menteri Agama Nomor 792 tahun 2018 tentang ruang lingkup pembelajaran isi

---

<sup>14</sup>Ibid, hlm. 138-139

<sup>15</sup>Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini* (Sumedang: UPT Sumedang Press, 2019), 23

pembelajaran RA salah satunya adalah pendidikan Agama Islam.<sup>16</sup>Yaitu dengan mengucapkan salam, membaca surat-surat pendek, hadist, rukun iman,dll.

### **b. Kegiatan Inti**

berdasarkan penelitian yang ditemukan dilapangan, bahwa pengembangan bahasa melalui metode karya wisata di RA Perwanida, hal ini sependapat dengan Rosalind Charlesworth langkah-langkah karya wisata antara lain:

- 1) Pengenalan tema kegiatan: pada tahap pengenalan ini, guru menyampaikan bahwa kegiatan hari ini yaitu tentang menghias kue dan nanti bisa dimakan atau dibawa pulang, pada kegiatan ini nantinya kue yang paling bagus akan mendapatkan hadiah bagi yang paling bagus hiasan kue nya yang dipilih sebanyak tiga orang saja, setelah itu guru merangsang anak untuk melakukan tanya jawab tentang kegiatan karya wisata Cooking class ini supaya tujuan awal untuk pengembangan bahasa anak bisa tercapai.
- (2) Merumuskan tata tertib kegiatan agar terhindar dari hambatan Menjelaskan cara melakukan kegiatan menghias kue. Tim dari pihak indomaret memberikan petunjuk berupa contoh tahapan dalam menghias kue, sebelum melakukan kegiatan tim indomaret menginformasikan bahwa dalam menghias kue ini harus dilakukan dengan hati-hati dalam menggunakan alat dan bahannya seperti cream nya jangan sampai terkena pada baju. Selain itu guru memintakanak untuk bersabar dalam menunggu giliran mendapatkan kue dan alat yang akan digunakan.
- (3) Memberikan kesempatan pada anak untuk aktif berbicara selama kegiatan karya wisata dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan kesempatan bagi anak untuk bertanya.: berdasarkan yang peneliti temui, anak melakukan kegiatan

---

<sup>16</sup>*Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang pedoman Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2019), 29.

menghias kue dengan sangat hati-hati dan senang dalam memencet cream yang dituang diatas kue.

### **c. Kegiatan Penutup**

kegiatan pembelajaran karya wisata ditutup dengan penyampaian pendidik tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besok. Hal ini agar membuat anak tertarik dan bersemangat kembali untuk bermain sambil belajar. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan doa pulang dan salam.

Dapat disimpulkan bahwa karya wisata dapat dilakukan dengan beberapa cara yang berbeda, namun tujuannya sama yaitu untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun, melalui karya wisata. Anak dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan mengembangkan keterampilan sosial dengan cara yang menyenangkan dan alami.

## **2. Perkembangan berbahasa anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya**

### **Jungcangcang Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, bahwa Pengembangan bahasa dalam yang dilakukan di RA Perwanida Brawijaya dengan metode karya wisata. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Teori Lev Vygotsky. Dimana Usia 3-4 tahun ini termasuk pada Periode Diferensiasi, usia anak 2,5-5 tahun, anak sudah memiliki kemampuan bahasa sesuai dengan peraturan tata bahasa yang baik dan benar. Pembedaharaan katanya sudah berkembang secara baik bisa dilihat dari segi kuantitas maupun dari segi kualitasnya.<sup>17</sup> Periode ini penting dalam perkembangan bahasa anak. Pada usia ini, anak-anak mulai memperluas kosa kata mereka dan mengembangkan kemampuan bicara mereka dengan cara yang signifikan.

---

<sup>17</sup>Djoko Adi Walujjo & Anies Listyowati, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, (Depok: PRENADAMEDIA GROUP, 2017). hlm. 13-15.

Berikut adalah beberapa aspek perkembangan bahasa yang terjadi pada anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan:

- a) Anak sangat aktif dalam bertanya pada kegiatan karya wisata. Hal tersebut wajar terjadi pada anak-anak usia 3-4 tahun yang sedang mengalami masa keemasan dalam pembelajaran dan perkembangan bahasa. Anak-anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan sangat ingin memahami dunia di sekitarnya. Kegiatan karya wisata dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam mengamati dan mempelajari lingkungan di sekitar mereka, sehingga seringkali memicu anak-anak untuk mengajukan banyak pertanyaan. Mulai dari warna, siapa, apa dan bagaimana. Anak-anak usia 3-4 tahun dapat memahami dan menggunakan kata-kata umum seperti warna, bentuk, dan angka. Anak-anak juga mulai belajar kata kerja dan kata sifat baru.
- b) Anak bisa menggunakan kalimat kompleks: Anak-anak usia 3-4 tahun mulai menggunakan kalimat yang lebih kompleks dan panjang. Mereka mulai menggabungkan dua atau lebih kata menjadi frasa dan kalimat sederhana. Contoh yang biasa diucapkan anak dalam kegiatan karya wisata “Ustadzah tolong bantu aku, terimakasih ustadzah”. Anak harus dibiasakan mengucapkan maaf, tolong, dan terimakasih, dalam kegiatan karya wisata ini banyak sekali pengucapan kalimat seperti contoh yang di atas.
- c) Komunikasi dalam perkembangan berbicara: Komunikasi pada anak-anak usia 3-4 tahun berkembang dengan sangat pesat. Anak-anak pada usia ini mulai mengembangkan kemampuan berbicara dengan lebih lancar dan mampu mengungkapkan ide dan perasaan mereka dengan lebih jelas. Mulai menggunakan

bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Mereka mulai dapat meminta bantuan atau memberikan informasi tentang kebutuhan mereka.<sup>18</sup>

Selain itu, pada usia ini, anak-anak juga mulai mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Mereka belajar untuk berinteraksi dengan orang lain dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan mereka. Perkembangan bahasa yang baik pada usia 3-4 tahun dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan sosial anak di masa depan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahasa dengan metode karya wisata usia 3-4 tahun di RA Perwanida Brawijaya Jungcangcang Pamekasan**

Metode karya wisata merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang sangat efektif untuk anak usia 3-4 tahun. Metode ini melibatkan kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk anak, sehingga memudahkan anak untuk mempelajari bahasa dengan cepat dan mudah. Namun, dalam pengembangan bahasa dengan metode karya wisata, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan.

Pelaksanaan kegiatan karya wisata untuk mengembangkan bahasa anak usia 3-4 tahun di RA Perwanida selaku kepala sekolah dapat berjalan dengan lancar oleh semua elemen yang ada. Berdasarkan temuan penelitian yang bersumber dari Ustadzah Hanawiyatul Laili, memberikan dukungan motivasi kepada guru agar berkembang mengeksplor perkembangan anak terutama perkembangan bahasa. Guru menjadi faktor pendukung untuk terlaksananya kegiatan karya wisata.

Ad. Rooijackers juga menyatakan bahwa suatu karya wisata akan berhasil apabila<sup>19</sup>: Murid membuat rencana karya wisata dan hal itu dikerjakan bersama

---



pengajar, dalam perencanaan ini ditentukan apa saja yang akan dikerjakan murid selama karyawisata. Pendapat tersebut sama dengan penelitian yang ada di lapangan bahwa untuk keberhasilan kegiatan karya wisata faktor pendukungnya yaitu elemen dari lembaga misalnya, guru, kepala sekolah, murid, dan juga wali murid ikut didalam keberhasilan karya wisata.

Faktor Penghambat dalam Pengembangan Bahasa dengan Metode Karya Wisata Usia 3-4 Tahun:

- a. Kurangnya dukungan dari wali murid: Lingkungan yang tidak kondusif akan membuat anak tidak nyaman dan tidak aman. Lingkungan yang tidak nyaman akan membuat anak sulit untuk terlibat dalam kegiatan karya wisata.
- b. perizinan tempat untuk kegiatan karya wisata: harus membutuhkan koordinasi yang baik dan tepat supaya tidak terjadi kesalahan yang menimbulkan tujuan karya wisata tidak berjalan lancar atau tidak terwujud.

Menurut Taya Yusuf dan Syaiful Anwar (1995: 86-87), agar metode karya wisata dapat terlaksana dengan efektif, maka perlu diperhatikan untuk perizinan tempat dalam hal ini diperlukan komunikasi yang baik dengan pihak yang bersangkutan supaya menghasilkan tujuan yang hendak dicapai secara matang<sup>20</sup>

Dalam pengembangan bahasa dengan metode karya wisata, faktor pendukung dan penghambat sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam mempelajari bahasa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan agar faktor pendukung dapat dioptimalkan dan faktor penghambat dapat diminimalkan.

---

<sup>19</sup> Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 86-87.

<sup>20</sup>Taya Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 86-87